

Penerapan Inovasi Pembuatan Produk Kerajinan Dari Limbah Kulit Jagung di Desa Pohjejer

Lysa Revienda Defianti

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*

Email:

lisasurabaya26@gmail.com

Sergiana Delarista

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(Administrasi Negara, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*

Email:

sergianadelarista@gmail.co

m

Ogy Dwi Arifki

*Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*

Email:

ogydwi42@gmail.com

Abstrak

Pengembangan inovasi pengelolaan sampah merupakan suatu cara untuk meminimalisir sampah yang terus meningkat. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan. Sampai saat ini masih sedikit usaha masyarakat untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan hasil pertanian dan hasil alam supaya tidak menyisakan limbah yang cukup banyak. Kulit jagung merupakan limbah pertanian yang jumlahnya cukup banyak dan masyarakat belum bisa memanfaatkan limbah secara maksimal. Produksi dan konsumsi jagung merupakan salah satu sistem dalam kehidupan yang perlu kita pikirkan strategi pemanfaatannya agar memiliki daya dukung alam dan tetap melestarikan lingkungan. Pemanfaatan kulit jagung yang dijadikan hiasan bunga menjadi solusi dalam upaya pelestarian lingkungan. Metode penelitian eksperimen bahan kulit jagung ini bertujuan memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai bahan alternatif produk kerajinan secara optimal tanpa menghasilkan limbah kembali alat dan bahan yang kami gunakan dalam menjalankan program kerja ini antara lain : kulit jagung,tali goni,benang jahit,jarum,lem tembak,renda blanco,tusuk sate,cup puding,kancing batok.untuk sasaran dari mitra kami adalah PKK serta hasil penelitian

kami adalah berupa produk dengan memanfaatkan kulit jagung menjadi sebuah kerajinan yang dapat memiliki daya jual.

Kata Kunci: Kulit Jagung, Limbah, PKK, Produk, Kerajinan

Abstract

Developing waste management innovation is a way to minimize waste which continues to increase. This has a big influence on environmental sustainability. Until now, there is still little effort by the community to utilize and optimize agricultural and natural products so that they do not leave a large amount of waste. Corn husks are a large amount of agricultural waste and people are not yet able to utilize the waste optimally. Corn production and consumption is a system in life that we need to think about strategies for its use so that it has natural carrying capacity and continues to preserve the environment. Utilizing corn husks to make flower decorations is a solution in efforts to preserve the environment. This experimental research method for corn husks aims to utilize corn husks waste as an alternative material for craft products optimally without producing waste again. The tools and materials we use in carrying out this work program include: corn husks, jute rope, sewing thread, needles, hot glue, blanco lace, skewers, pudding cups, shell buttons. The target of our partners is PKK and the results of our research are products that use corn husks to make crafts that can be owned. selling power.

Keywords: Corn Husks, Waste, PKK, Products, Crafts

PENDAHULUAN

Penangulangan masalah sampah tidak hanya tugas pemerintah melalui dinas terkait tetapi merupakan kewajiban bersama masyarakat pemerintah dan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penanggulangan sampah dari jenis tertentu dapat dilakukan dengan cara daur ulang atau dengan cara memanfaatkan, diolah untuk menghasilkan barang jadi. Penanggulangan sampah berupa barang jadi dapat dilakukan di daerah pedesaan atau sekitar pinggiran kota. Di daerah pedesaan atau pinggiran tersebut masih banyak orang mengusahakan tanahnya dengan bertanam jagung. Pedesaan sebagai daerah penghasil jagung dapat dijadikan model proyek industri rumah tangga dengan memanfaatkan limbah hasil panen. Sangat disayangkan bila sampah kulit jagung dibiarkan terbuang begitu saja. Hal ini sering kali kita temukan setiap pasca panen dimana begitu banyak tumpukan kulit jagung yang terbuang. Masyarakat daerah sekitar tidak menyadari bahwa kulit jagung dapat diolah dan memiliki nilai jual yang dapat membantu kondisi perekonomian rumah tangga mereka.

Limbah yang merupakan salah satu sumber ekonomi dapat dikelola secara sampingan sebagai pengisi waktu luang. Hasil panen ditambah dengan hasil mengolah limbah tentunya dapat memberi kegairahan usaha. Peluang sumber-sumber ekonomi kerakyatan dengan menerapkan teknologi berbasis lingkungan sangat ideal dilakukan pada daerah-daerah pertanian jagung. Pemberdayaan potensi manusia dapat diarahkan dan dikembangkan secara teknis dalam bentuk kegiatan latihan ketrampilan (Life skill).

Tersedianya bahan baku yang berlimpah, berpotensial untuk dikembangkan menjadi industri rumah tangga dimana keberlanjutan usaha dapat terjamin. Karena bahan baku yang dibutuhkan dalam industri rumah tangga ini dapat terpenuhi, maka yang perlu

diupayakan adalah teknologi pengolahannya menjadi barang-barang fungsional berupa produk kerajinan Pemahaman serta keterampilan yang dilatihkan kepada masyarakat sekitar pada gilirannya dapat memotivasi kreativitas dalam berusaha untuk menghasilkan berbagai Jenis produk kerajinan. Dengan hadirnya usaha-usaha kerajinan di daerah tersebut maka terbuka peluang kerja bagi penduduk sekitar.

Dalam produkrisitas, tidak ada keterikatan waktu, karna usaha ini dapat dilakukan kapan saja. Sumber utama ekonomi rumah tangga juga tidak terganggu, bahkan sebaliknya menjadi alternatif sumber pendapatan lain. Tumbuhnya usaha-usaha kerajinan rumah tangga dengan pemanfaatan limbah dapat terus dikembangkan dan diarahkan dalam bentuk diversifikasi produk yang memiliki daya saing pasar. Diversifikasi produk barang kerajinan dari kulit jagung akan terus diupayakan untuk memenuhi selera pasar yang terus berkembang mengikuti trend mode, bukan berarti meninggalkan jenis produk yang telah ada sebelumnya.

Jagung merupakan tanaman pangan yang populer di Indonesia. Bahan baku ini juga mudah ditemukan di seluruh Indonesia. Produksi jagung di Indonesia berfluktuasi dari tahun ke tahun ^[1]. Jagung merupakan salah satu makanan pokok (karbohidrat) yang dikonsumsi dalam jumlah besar oleh masyarakat Indonesia ^[2]. Namun tanaman jagung banyak menghasilkan limbah berupa kulit jagung alami. Hal ini mengakibatkan timbulnya limbah kulit jagung yang jumlahnya semakin meningkat, sehingga permasalahan yang ditimbulkan oleh limbah kulit jagung perlu ditangani secara serius untuk mengurangi permasalahan limbah tersebut. RJ Tanaman jagung tumbuh hamper di seluruh daerah di Indonesia dan sudah menjadi salah satu komoditas penting bagi masyarakat. Kulit jagung merupakan limbah organik basah, karena memiliki kandungan air yang tinggi. Cara pengolahannya dengan proses sederhana dan relatif mudah yaitu dengan panas matahari hingga kering. Setelah kering kulit jagung dapat diwarnai, lalu dikeringkan, dan diseterika agar lembarannya dapat terlihat lebih halus dan rata agar mudah dibentuk. Dalam membentuk kulit jagung menjadi karya memang perlu ketekunan. Sehingga akan dapat dihasilkan karya kerajinan yang bagus dan menarik. Contoh produk kerajinan kulit jagung Kulit jagung dapat dibuat menjadi berbagai karya seperti vas bunga, tas dan tatakan gelas.

Masyarakat telah memanfaatkan limbah kulit jagung sebagai bahan pangan hewani, namun pemanfaatan tersebut dinilai belum memberikan efektivitas yang maksimal dan limbah kulit jagung dinilai memiliki nilai ekonomi yang rendah. Selain itu, jika limbah kulit jagung dibakar juga akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Namun jika limbah kulit jagung tersebut di inovasi menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual maka nilai ekonomis dari limbah kulit jagung tersebut akan semakin meningkat, sehingga pemanfaatan limbah kulit jagung tersebut untuk membuat kerajinan tangan pasti akan lebih menarik dibandingkan dengan memanfaatkannya sebagai makanan hewani. Pembuatan kerajinan tangan dari limbah kulit jagung bertujuan untuk mengurangi kadar sampah makanan, menciptakan produk ramah lingkungan sekaligus menonjolkan ciri khas Indonesia, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta menciptakan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan rencana usaha yang mampu bersaing dengan kompetitor yang ada. oleh karena itu para penulis menciptakan produk kerajinan tangan dari limbah kulit jagung dalam bentuk upaya pemberdayaan terhadap permasalahan sampah makanan di Desa Pohjejer, sehingga sampah makanan yang ada di

Desa Pohjejer bisa memperoleh nilai jual yang baru.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya penerapan inovasi pembuatan produk kerajinan dari limbah kulit jagung di Desa Pohjejer ini dilakukan dengan membuat beberapa produk kerajinan Metode tersebut dilakukan selama 1 hari bersama dengan mitra yaitu PKK.

A. Perencanaan

Tahap pertama dari program kerja kelompok kecil KKN ini adalah dengan menentukan rencana program selama 1 hari yang akan dilakukan di desa pohjejer .tahap ini meliputi survey dengan tujuan agar mengetahui permasalahan mitra sehingga dapat dicari jalan keluar solusinya survey ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada mitra KKN, yaitu PKK dan meminta perangkat desa terkait juga ikut mendukung program KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Penerapan Inovasi Pembuatan Produk Kerajinan Dari Limbah Kulit Jagung di Desa Pohjejer

B. Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan ini merupakan tahap dilaksanakannya program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, program kegiatannya berupa pembuatan produk inovasi kerajinan dari limbah kulit jagung di desa pohjejer berupa vas bunga,tatakan gelas,tas.

C. Luaran

Pada tahap ini, luaran dari sub kelompok KKN bermitrakan PKK menghasilkan luaran berupa Publikasi Media Massa,Artikel Ilmiah,Produk Kerajinan limbah kulit jagung

HASIL DAN PEMBAHASAN



Program kerja ini bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal dalam bidang kerajinan tangan menggunakan bahan baku kulit jagung. Kulit jagung adalah sisa tanaman jagung yang seringkali diabaikan, tetapi sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan produk kreatif dan bernilai ekonomi tinggi. Dalam program ini, kami mengajak masyarakat setempat untuk terlibat dalam proses produksi kerajinan dari kulit jagung. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan, mulai dari pengumpulan kulit jagung hingga tahap finishing produk. Tim kami memberikan pelatihan kepada para peserta untuk mengajarkan teknik-teknik dasar dalam pembuatan kerajinan tangan. Di desa Pohjejer sendiri ada banyak sekali petani jagung, dan jagung tersebut pasti memiliki limbah yang berbentuk kulit jagung. Dan di desa pohjejer sendiri masih kurang terbuka akan pengelolahan hal tersebut. Padahal kulit jagung banyak sekali manfaatnya, seperti digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kerajinan. Dan dengan dibuat kerajinan tersebut, kulit jagung mempunyai nilai jual yang cukup mahal.

Manfaat Penggunaan Kulit Jagung:

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh kulit jagung. Dengan menggunakan kulit jagung sebagai bahan baku, kita tidak hanya mengurangi limbah pertanian tetapi juga menciptakan produk bernilai tinggi. Dan produk tersebut bisa bernilai jual cukup mahal jika dieksport ke mancanegara. Kulit jagung sendiri bisa berguna untuk pakan ternak ataupun yang lainnya, namun kulit jagung tersebut bisa lebih mempunyai nilai ekonomis jika dibuat kerajinan.

Pemberdayaan Masyarakat:

Melibatkan masyarakat setempat dalam program ini adalah langkah kunci. Dengan memberikan pelatihan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam produksi, kami berusaha memberdayakan mereka secara ekonomi dan meningkatkan keterampilan kerajinan tangan. serta kami melibatkan masyarakat dalam sosialisasi pembuatan kerajinan kulit jagung di desa pohjejer dengan bekerja sama bersama PKK desa pohjejer.

Pelatihan Teknis:

Pelatihan teknis mencakup berbagai aspek, seperti cara membersihkan dan memproses kulit jagung, teknik pengecatan, dan metode finishing produk. Hal ini memberikan peserta keterampilan yang diperlukan untuk membuat kerajinan yang berkualitas. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan produk yang bernilai ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal di desa pohjejer. Kesinambungan program ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Kesimpulan dari program kerja pembuatan kerajinan dari kulit jagung adalah bahwa program ini berhasil mencapai beberapa tujuan penting. Dengan menggabungkan pemanfaatan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknis, dan pemasaran produk, program ini memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Program ini berhasil membuktikan bahwa kulit jagung, yang sering dianggap sebagai limbah pertanian, memiliki potensi ekonomi yang besar. Penggunaan kreatif dan inovatif dari

bahan baku ini menghasilkan produk kerajinan berkualitas tinggi dan bernilai ekonomi. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi membawa dampak positif pada tingkat keterampilan dan kesejahteraan mereka. Peserta program tidak hanya menjadi produsen kerajinan, tetapi juga mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan mereka. Pelatihan teknis yang diberikan dalam program membantu peserta untuk menguasai keterampilan pembuatan kerajinan dari kulit jagung. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memberikan dasar bagi perkembangan industri kerajinan setempat. Program ini memberikan kontribusi positif pada ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Pohjejer. Sementara itu, penggunaan kulit jagung sebagai bahan baku juga mengurangi limbah pertanian, mendukung prinsip keberlanjutan. Dan akan dipakai untuk program kerja desa pohjejer. Dengan demikian, kesimpulan dari program ini adalah bahwa pendekatan terintegrasi terhadap pemanfaatan kulit jagung sebagai bahan baku kerajinan, pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknis, dan pemasaran berhasil menciptakan dampak positif secara holistik pada tingkat lokal. Program semacam ini tidak hanya merangsang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membangun kapasitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis tujuhan kepada kepala desa pohjejer beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang dapat digunakan, serta ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada bapak dosen pembimbing lapangan dan teman-teman yang selalu memberikan support dan arahan kepada penulis sehingga atas dedikasi dan kontribusi luar biasa yang telah diberikan dalam menjalankan berbagai proyek dan kegiatan di masyarakat. Melalui laporan ini, kami dapat melihat betapa besar dampak positif yang telah dihasilkan oleh upaya bersama tim KKN dalam membantu dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. B. Dirgantara, “Pengetahuan Mendaур Ulang Sampah Rumah Tangga dan Niat Mendaур Ulang Sampah,” *J. Stud. Manaj. Organ.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–12, 2013, doi: <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i1.5572>.
- [2] D. A. Trifatmawati and T. Sopandi, “PERTUMBUHAN DAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG (*Zea mays*) VARIETAS LOKAL DAN HIBRIDA YANG DI INFEKSI CENDAWAN *Fusarium sp.*,” *STIGMA J. Mat. dan Ilmu Pengetah. Alam Unipa*, vol. 11, no. 01, pp. 1–10, 2018, doi: 10.36456/stigma.vol11.no01.a1502.
- [3] Mudjiati, “Kulit Jagung sebagai Media Kreasi Seni Rupa yang Mudah Dikembangkan,” *Pros. Semin. Nas. Bahasa, Sastra, dan Seni*, vol. 1, 2021, [Online]. Available: https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article.
- [4] N. Tarigan, “Pemanfaatan kulit jagung dalam pembuatan barang kerajinan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga di pedesaan,” 2015, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194459111>.
- [5] D. R. Meilina, F. Fernia, A. Syaelendra, and M. Fredy, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Bening melalui Penguatan Kewirausahaan dalam Pengolahan Produk

- Berbahan Dasar Jagung,” *Pros. Patriot Mengabdi*, vol. 2, no. 01, pp. 178–187, 2023.
- [6] M. I. Kurniawan, M. Marseto, and F. L. Nisa, “Pengolahan Limbah Kulit Jagung Menjadi Produk Kreatif Bros Serta Bernilai Ekonomi Pada Siswa Kelas 4 Di Sdn Sumberbendo Ii,” *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 7, no. 3, p. 1522, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i3.16019.
- [7] Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, “Sulap Limbah Kulit Jagung Menjadi Bunga Hias,” *Untag-sby.ac.id*, 2019.